

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang membawa persaingan, perubahan, dan ketidakpastian antara beberapa disiplin bisnis mewarnai lingkungan perusahaan yang semakin ramai. Setiap organisasi perusahaan atau korporasi harus membuat kemajuan yang meningkatkan bisnis agar tetap beroperasi. Sangat penting bagi pelaku usaha untuk dapat menggunakan aset dan keterampilan yang dimiliki saat ini karena persaingan di dunia usaha yang semakin ketat. Ketika sebuah bisnis ingin menonjol dari para pesaingnya dan memanfaatkan prospek pertumbuhan, manajemennya pertama-tama harus mengidentifikasi masalah, kemudian memilih dan menilai tindakan korektif yang paling efektif.

Sektor ekonomi yang sangat kompetitif diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan dari penggunaan teknologi informasi. Menurut Santoso, 2005, yang menegaskan bahwa keputusan organisasi tentang sistem informasi menjadi sesuatu yang menjadi vital dalam perusahaan, memperhatikan kriteria keberhasilan dalam mengembangkan sistem informasi sangat signifikan. Analisis sistem, pengguna, sponsor, dan pelanggan semuanya harus memiliki harapan yang kompatibel satu sama lain agar desain sistem informasi dapat berhasil (Szajna dan Scammell 1993, dalam Santoso, 2005). Untuk beralih dari sistem manual ke sistem komputerisasi, perlu untuk mengubah tidak hanya teknologi yang mendasarinya tetapi juga pola perilaku dan struktur organisasi (Bodnar dan Hopwood 1995:22, dalam Santoso, 2005).

Proses pengambilan keputusan perusahaan untuk memilih strategi terbaik untuk bersaing di lingkungan industri yang lebih kejam dan kompetitif melihat perubahan substansial seiring berjalannya waktu, yang dengan cepat diikuti oleh perkembangan sistem informasi yang cepat. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari perkembangan ini. Kemajuan teknologi informasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan manusia. Dan salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan didalam menyikapi perkembangan sistem informasi adalah mengetahui dasar dari suatu teknologi yang merupakan aplikasi sains untuk memanfaatkan dan mengendalikan perusahaan secara tepat yang dapat diandalkan baik kepada karyawan ataupun manajerial. Selain itu, di dalam perjalanannya pengetahuan terhadap teknologi informasi tergantung pada kecerdasan personal individu masing-masing pada lingkup perusahaan. Dengan menyatunya kecerdasan didalam diri manusia, terhadap perkembangan sistem informasi, maka pembinaan tiap personal seseorang akan berjalan dengan baik.

Secara logika, pertimbangan akan pentingnya kemampuan pemakai sistem informasi bagi perkembangan perusahaan yang terkait itu sangat penting.

Jumlah total pekerja (anggota) organisasi dapat dihitung dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan. Ukuran organisasi berkorelasi dengan kompleksitas struktur, yang didefinisikan sebagai tingkat diferensiasi yang ada dalam suatu organisasi. Banyak elemen struktur organisasi yang berkorelasi dengan ukuran organisasi. Se jauh mana perilaku diatur oleh dokumen dan kebijakan tertulis disebut sebagai formalisasi dalam konteks organisasi. Sentralisasi dalam suatu organisasi menunjukkan pembagian wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan lintas tingkat hierarki.

Sulit untuk memisahkan kesulitan tugas yang dihadapi dari pencapaian mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dengan benar. Kompleksitas pekerjaan menunjukkan bahwa ini adalah proyek yang sulit, membingungkan, dan tidak teratur (Sanusi dan Iskandar, 2007, dalam Nadhiroh, 2010). Beberapa orang menganggap beberapa tugas audit sangat sulit dan rumit, sementara yang lain melihat tugas yang sama itu mudah dan jelas (Jiambalvo dan Pratt, 1982, dalam Nadhiroh, 2010). Kompleksitas tugas didefinisikan oleh Campbell (1988), Wood (1986), Bonner dan Sprinkle (2002) dalam Arywanti dan Martani (2009) sebagai proses tugas yang membutuhkan tingkat organisasi dan kejelasan tertentu. Sebagai akibat dari bertambahnya jumlah proses dan penurunan tingkat struktur, kompleksitas tugas akan meningkat (Arywanti dan Martani, 2009).

Bahasa transaksi bisnis adalah akuntansi. Manajemen di sektor korporasi menggunakan informasi sebagai alat untuk komunikasi dan pemikiran. Manajemen menggunakan akuntansi sebagai alat berpikir untuk merencanakan dan menjalankan perusahaan. Perusahaan harus menguntungkan dan efisien agar informasi akuntansi berguna dan dapat diandalkan. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi ini diperkirakan akan lebih berkualitas dan lebih memuaskan kebutuhan individu yang menggunakan informasi tersebut. Selain dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna dengan interaksi mereka dengan sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai efektivitas sistem tersebut. Persaingan, perubahan, dan keadaan yang tidak terduga adalah beberapa karakteristik yang menentukan sifat dinamis lingkungan bisnis. Kita membutuhkan sistem informasi yang dapat secara efisien menangkap, membuat, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal untuk mencapai tujuan ini. Ini akan memberi para manajer informasi yang mereka butuhkan untuk mengenali ketika situasi yang berubah membutuhkan tanggapan strategis. Penggunaan teknologi informasi diyakini akan memberikan keuntungan yang substansial bagi sektor ekonomi yang sangat kompetitif (Setianingsih, 2008: 193).

Mayoritas sistem informasi akuntansi menggunakan semacam pemrosesan komputer, dan kompleksitas tugas yang dapat dilakukan komputer selalu

meningkat. Misalnya, banyak organisasi beralih dari sistem yang dioperasikan secara manual ke sistem pemrosesan batch ketika komputer dapat diakses secara luas pada awal 1960-an. Selain itu, banyak organisasi meninggalkan pendekatan pemrosesan batch sepanjang tahun 1970-an demi pengganti yang lebih canggih seperti sistem pemrosesan online, pemrosesan waktu nyata, atau penggunaan sistem pemrosesan basis data. Akhirnya, pendekatan pemotongan biaya yang menyerukan pengurangan harga terus-menerus dari berbagai peralatan menyebabkan hampir semua perusahaan menerapkan penggunaan mikrokomputer pada 1980-an. Hingga saat ini, penggunaan berbagai mesin yang sangat canggih telah berkembang menjadi komponen penting dari sistem informasi akuntansi setiap organisasi.

Beberapa penjelasan mengenai hal tersebut, antara lain interaksi partisipasi pengguna, kapasitas pengguna, dan kinerja pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai faktor pemoderasi, saling terkait satu sama lain. Hal ini berdampak pada seberapa baik kinerja karyawan bagi suatu perusahaan, yang terbukti tidak hanya dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan ideal mereka tetapi juga dalam kapasitas mereka untuk menguasai dan mengatur diri mereka sendiri serta kapasitas mereka untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Nugroho, 2008).

Diharapkan bahwa suatu perusahaan akan dapat mengidentifikasi potensinya dan menggunakannya secara efektif untuk mendapatkan keunggulan atas pesaing, menurut Nugroho (2008). Seberapa baik suatu organisasi mengelola sistem informasinya, seberapa ramah pengguna, dan seberapa baik menggunakan teknologi yang tersedia semuanya memiliki pengaruh langsung pada keberhasilan sistem (Goodhue, 1995, dalam Jumaili, 2005). Berbagai faktor lain, seperti keterlibatan, juga mendukung kemanjuran sistem informasi. Proyek studi yang tercantum di bawah ini telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan keterlibatan pengguna atau pengguna sistem informasi, menurut Wulandari (2006): Lau (2005), Irawati dan Wijayanti (2005), Komara (2005), Amrul dan Syar yaitu (2005), Sadatamrul (2004), dan Wijaya (2005). (2004). Studi-studi ini mendukung gagasan bahwa keberhasilan sistem informasi yang diimplementasikan dalam bisnis atau organisasi berkorelasi positif dengan jumlah keterlibatan pengguna dalam sistem. Dalam arti perusahaan atau organisasi akan melihat peningkatan dalam penggunaan teknologi informasi jika pengguna sistem informasi ini berpartisipasi dalam pengembangan teknologi yang menopang sistem informasi.

PTPN XII Kebun Gunung Gambir, salah satu Badan Usaha Milik Negara di bawah Kementerian Pertanian, telah mengembangkan misinya menjadi industri hilir berbasis perkebunan yang berkelanjutan dan menjadikannya perusahaan yang paling memikat untuk berinvestasi. partisipasi dalam pelaksanaan dan dukungan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Untuk menjadikannya perusahaan yang paling menarik untuk berinvestasi, tujuan

ini diciptakan mitra dalam kegiatan bisnis. Untuk mendukung misi tersebut, manajemen PTPN XII Kebun Gunung Gambir melakukan penerapan sistem informasi. Sistem informasi yang diimplementasikan di PTPN XII Kebun Gunung Gambir antara lain: Sistem Informasi Geografis (GIS), Sumber Daya Manusia (SDM), Surat Dinas dan Dokumen. Manajemen PTPN XII Kebun Gunung Gambir menyadari bahwa sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Penggunaan sistem informasi pada PTPN XII Kebun Gunung Gambir tersebut, menarik minat peneliti untuk mengambil lokasi penelitian pada PTPN XII Kebun Gunung Gambir.

Berdasarkan pengamatan peneliti, PTPN XII Kebun Gunung Gambir, juga merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang besar di Jember, khususnya dalam menghasilkan komoditas Teh dan Kopi. Sedangkan peranan Teh dan Kopi di Indonesia sangat besar, karena dapat sebagai pemasukan keuangan negara dan juga sebagai pungutan devisa ekspor serta sumber pendapatan petani. PTPN XII Kebun Gunung Gambir sendiri, bergerak dalam komoditi ekspor ke luar negeri yang hasil komoditasnya untuk mencukupi permintaan dalam negeri. Komoditas perkebunan Teh dan Kopi milik PTPN XII Kebun Gunung Gambir ini, mempunyai andil yang besar di dalam mendukung perekonomian Indonesia karena pada umumnya mampu bersaing dengan pasar Internasional. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti objek pada PTPN XII Kebun Gunung Gambir. Keberhasilan PTPN XII Kebun Gunung Gambir di dalam mengolah hasil perkebunan Teh dan Kopi untuk di ekspor sebagai devisa negara tidak akan terlepas dari pengaruh kinerja manajerial dan karyawan yang dapat menunjang keberhasilan dalam menyuplai kebutuhan Teh dan Kopi yang di ekspor ke pasar internasional. Dari adanya hal tersebut, kita juga dapat melihat bahwa, peningkatan kinerja karyawan juga bisa menunjang peningkatan hasil komoditas tembakau yang akan diekspor. Berdasarkan uraian mengenai fenomena permasalahan tersebut di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating pada PTPN XII Kebun Gunung Gambir.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SIA?
2. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja SIA?

3. Apakah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA dengan di moderasi kompleksitas tugas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai system informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SIA.
2. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem, ukuran organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja SIA.
3. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja dengan dimoderasi kompleksitas tugas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan wujud kontribusi dari penelitian yang telah dilakukan untuk beberapa pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang berkaitan dengan disiplin ilmu, dalam hal ini linguistik atau linguistik, adalah yang bersifat teoritis. Menurut penelitian ini, beberapa keuntungan yang dapat dibayangkan antara lain sebagai berikut:

1. untuk memberikan data empiris tentang peran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, dengan kesulitan tugas bertindak sebagai moderator.
2. Berpotensi meningkatkan pengetahuan tentang efektivitas SIA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti partisipasi pengguna sistem informasi, kemampuan teknis mereka, dan ukuran perusahaan..

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

"Manfaat praktis" adalah keuntungan yang dapat digunakan perusahaan di masa depan. Keuntungan akademis, bagaimanapun, adalah keuntungan yang dapat digunakan pembaca sebagai sumber pengetahuan. Di antara manfaat yang bermanfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kinerja sistem informasi akuntansi dan elemen-elemen yang mempengaruhinya, penelitian ini disediakan. Sebagai variabel pemoderasi, variabel tersebut meliputi ukuran

organisasi, kompleksitas pekerjaan, serta keterlibatan dan kompetensi pengguna sistem informasi. Kajian ini juga disediakan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan teori akademik dengan situasi dunia nyata.

2. Bagi Perusahaan

Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh organisasi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, khususnya dengan pembuatan dan penilaian kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Wawasan baru diharapkan dari penelitian ini, dan juga berpotensi untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait di masa depan, khususnya yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

